

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN MELAKUKAN
PROSEDUR ADMINISTRASI
(Penelitian Tindakan Kelas di SMK Nurul Iman Jakarta Timur)**

**Juliana Johan, S.Pd.
(Alumni Fakultas Ekonomi UNJ)**

**Umi Widyastuti, SE., ME.
(Dosen Fakultas Ekonomi UNJ)**

ABSTRACT

This study aims to increase student's learning performance on "Doing Administration Procedure" through the implementation of quantum teaching model. The action research was conducted with three cycle. Each cycle is formulated with four stages: planning, action, observation and reflections. This research shown that the implementation of quantum teaching model has got positive contribution in increasing student's learning achievement.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, terdapat empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal. Suasana belajar haruslah didesain sedemikian mungkin agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. dengan situasi yang nyaman dan menyenangkan, siswa akan lebih

terfokus pada apa yang diberikan dan tidak mudah terpecah pikirannya.

Media dan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Tidak hanya terletak pada persiapan dan kesesuaian dengan penetapan tujuan, media dan sumber belajar juga harus dipilih dengan hati-hati dan bijaksana. Media dan sumber belajar yang menarik, dan kreatif dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai subyek pembelajaran dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif serta menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan baik.

Keempat komponen yang telah disebutkan di atas merupakan bagian dari pengembangan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dewasa ini terdapat banyak sekali model pembelajaran yang telah dikembangkan. Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang merangkai semua unsur pembelajaran menjadi sebuah paket multisensory, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak untuk merangsang siswa berprestasi. Cara ini dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang sesuai dan

mencakup ke empat komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Untuk menimbulkan rasa suka siswa terhadap suatu mata pelajaran dan juga menghilangkan rasa jenuh serta bosan terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan maksud untuk harapan akan membuat suasana di kelas menjadi lebih menyenangkan dan membuat interaksi di kelas dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Nurul Iman Jakarta Timur diketahui bahwa terdapat beberapa hal lain yang melatarbelakangi alasan dipilihnya mata pelajaran "Melakukan Prosedur Administrasi" adalah kurang tertariknya siswa dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena terlalu banyaknya tugas membuat surat, waktu mengerjakan yang sangat singkat, sikap guru yang kurang tegas dalam proses belajar mengajar dan juga metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah bervariasi. Rasa kurang menyukai siswa terhadap mata pelajaran "Melakukan Prosedur

Administrasi” menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kelas hasil belajar pada semester satu hanya mencapai 65 sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sebesar 70.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran “Melakukan Prosedur Administrasi?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran “Melakukan Prosedur Administrasi.”

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran adalah kerangka atau sistem pembelajaran yang dibuat oleh guru, yang di dalamnya terdapat berbagai metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga strategi yang

akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam model inilah guru mendeskripsikan bagaimana sebuah proses belajar mengajar akan berjalan, dimulai dari penataan lingkungan belajar mengajar, pemilihan metode dan strategi mengajar sampai kepada isi atau materi pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Bobbi De Porter (2010: 32-33), “*Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar”. Hal ini jelas menggambarkan bahwa *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dan kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno (2006:82) menjelaskan bahwa, “*Quantum Teaching* adalah kiat, petunjuk, strategi dari seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”. Lasa HS (2001:17) mengemukakan: *Quantum Teaching* merupakan “sistem pembelajaran yang diciptakan berdasarkan pilar-pilar teori pendidikan klasik yang disintesis menjadi suatu

media yang digunakan. Metode ini menawarkan banyak ide dan kreativitas yang melibatkan semua unsur untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan penciptaan lingkungan, sikap dan struktur sedemikian rupa menyenangkan, maka akan mampu mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan menurut Isjoni (2005:58) "*Quantum Teaching* merangkaikan hal yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan murid untuk berprestasi"

Menurut Bobbi De Porter dkk (2010), *Quantum Teaching* mempunyai lima prinsip kebenaran yang mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*, yaitu : 1) segalanya berbicara, 2) segalanya bertujuan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, 5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Dari kelima prinsip *Quantum Teaching* di atas sangat terlihat bahwa dalam model pembelajaran ini sangat memperhatikan optimalisasi usaha dan potensi guru tanpa mengabaikan usaha dan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam Model *Quantum Teaching* terdapat dua bagian utama, yaitu konteks dan isi (*context dan*

content). "Konteks adalah latar untuk mengajar bagi guru". konteks terkait dengan kondisi eksternal yang bisa mempengaruhi kondisi internal (seperti : suasana, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, serta rancangan belajar yang dinamis). Sedangkan isi adalah materi yang dimainkan di atas latar, isi pun identik dengan penampilan dan penyajian yang prima dari seorang *Quantum Teacher*.

Menurut Bobbi De Porter (2010) kerangka pengajaran *Quantum Teaching* dilandasi oleh enam tahapan prinsip pengajaran. Kerangka tersebut dikenal dengan nama kerangka TANDUR yaitu :

1. **Tumbuhkan** (Tumbuhkan merupakan tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.),
2. **Alami** (Alami merupakan tahap saat guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa.),
3. **Namai** (Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa.),
4. **Demonstrasikan** (Tahap demonstrasikan memberi kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuannya ke dalam

pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka.),

5. **Ulangi** (Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam.),
6. **Rayakan** (Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan perolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan).

Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2008:232) mengemukakan bahwa "*learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures*". Yang berarti belajar adalah proses yang berupa aktivitas atau perubahan melalui prosedur latihan. Sedangkan menurut Sardiman (2008:22), "belajar

dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori". Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam proses diri yang belajar dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indra yang ikut berperan.

Menurut A. Z. Romiszowski yang dikutip oleh Mulyono (2003:38), "hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan (*input*)". Dalam hal ini masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluaran adalah perbuatan/kinerja (*performance*). Sedangkan menurut Mulyono Abdurahman (2003:38) "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah anak melalui kegiatan belajar".

Nana Sudjana (2005:3) menyatakan bahwa "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik". Selanjutnya Nana Sudjana menjelaskan bahwa dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan untuk dikuasai oleh siswa

menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilain.

Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran I SMK Nurul Iman Jakarta Timur. dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dalam hal ini diadakan dalam tiga siklus. Adapun rincian tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga yaitu :

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada siklus pertama peneliti dan kolaborator merencanakan pembelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas X AP I SMK Nurul Iman Jakarta Timur yang sebelumnya pernah dikaji dalam observasi awal. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh teman sejawat (kolaborator) dan guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi yang bertindak sebagai kolaborator. Pada siklus I, II, dan III peneliti dan kolaborator menentukan materi yang akan di gunakan untuk objek penelitian pada saat observasi awal. Pada siklus I proses

pembelajaran model *Quantum teaching* akan dilakukan dengan: 1)Pengaturan kursi siswa membentuk huruf U, dengan metode diskusi umum 2) Pembuatan dan penggunaan poster firmasi tersebar diseluruh dinding ruangan kelas, agar siswa dapat selalu membaca dan termotivasi untuk belajar 3) penggunaan iringan musik klasik, dan pop modern saat jeda pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung 4) penggunaan metode *numbered heads together* dilanjutkan dengan presentasi berkelompok dalam proses pemberian materi 5)penggunaan teknologi multimedia yaitu penayangan video menggunakan LCD proyektor.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari dua bagian yang dibagi menjadi dua pertemuan, pertemuan pertama sebagai persiapan dan pengenalan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pertemuan kedua sebagai dimulainya proses penerapan tindakan.

c. Pengamatan /Observasi

Kolaborator mengamati situasi proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan mendokumentasikan proses pembelajaran serta keadaan dan faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan lalu mendeskripsikan hal-hal

yang terjadi serta menuliskannya pada lembar kolaborator.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti secara kolaboratif bersama kolaborator berusaha merinci dan menyimpulkan dampak serta hasil dari model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus pertama yang harus di perbaiki pada siklus kedua untuk hasil maksimal.

Selanjutnya, untuk pengamatan (observasi) dan refleksi pada siklus II dan III kegiatan yang dilakukan sama dengan tahap tersebut pada siklus satu.

II. Siklus Kedua

Peneliti dan kolaborator merancang pembelajaran mengikuti prosedur keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan kesulitan-kesulitan pada siklus pertama, baik dari segi siswa, guru dan materi. Pada siklus II proses pembelajaran model *Quantum teaching* dilakukan dengan merubah: 1) Pengaturan kursi siswa membentuk lingkaran, disesuaikan dengan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu presentasi dan permainan, 2) Penggunaan metode *games (What's my line)* untuk apersepsi dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan ceramah, dan presentasi

untuk akhir pembelajaran 3) Penggunaan teknologi multimedia yaitu penayangan penggunaan LCD proyektor untuk pemberian materi dengan menggunakan ceramah.

Untuk kegiatan dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus dua disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan metode yang ditetapkan dalam perencanaan.

III. Siklus Ketiga

Peneliti dan kolaborator merancang pembelajaran "Melakukan Prosedur Administrasi" berdasarkan kesulitan-kesulitan pada siklus kedua, baik dari segi siswa, guru dan materi. Pada siklus ini peneliti dan kolaborator menentukan materi yang akan digunakan untuk objek penelitian meneruskan dari siklus kedua.

Pada siklus III proses pembelajaran model *Quantum teaching* dilakukan dengan mengubah: 1) Pengaturan kursi siswa membentuk corak tim, dimana siswa ditempatkan secara berkelompok dan kelompok tersebut membentuk setengah lingkaran disesuaikan dengan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu praktek latihan berkelompok, 2) Penggunaan metode simulasi untuk praktek latihan berkelompok yang dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan

metode *demonstration*, dan presentasi untuk akhir pembelajaran, 3) Penggunaan musik sebagai latar belakang pembelajaran hanya dilakukan di awal sebagai pembukaan dan akhir dalam waktu pelaksanaan post test, dan selama praktik, pemberian demonstrasi latihan tidak digunakan iringan musik.

Untuk kegiatan dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus dua disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan metode yang ditetapkan dalam perencanaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Subyek yang Diteliti

Kondisi dimana siswa belum memperoleh perlakuan tindakan merupakan kondisi awal, pada saat siswa belum menggunakan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. Kondisi inilah yang dijadikan titik awal pengukuran keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai penelitian tindakan. Sebelum penelitian dilakukan, hanya 40 persen siswa yang mampu memenuhi KKM sebesar 7,0 sedangkan yang lainnya masih belum mencapai kompetensi yang ditentukan oleh sekolah.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama siswa belajar menggunakan metode *numbered heads together* dilanjutkan dengan presentasi kelompok dan pengaturan tempat duduk siswa membentuk huruf U serta adanya penayangan video. Siklus kedua siswa belajar menggunakan metode permainan dilanjutkan dengan ceramah dan pengaturan tempat duduk siswa berbentuk lingkaran. Siklus ketiga siswa belajar menggunakan metode simulasi dilanjutkan dengan demonstrasi dan presentasi dan pengaturan tempat duduk membentuk corak tim. Pada setiap akhir pembelajaran diadakan tes siklus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Dalam setiap siklus, peneliti bersama kolaborator I dan II melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar selama tindakan penelitian.

Setelah diadakan pengamatan maka hasilnya akan diolah untuk menjadi bahan pertimbangan apakah tujuan penelitian telah tercapai. Dalam pelaksanaan rangkaian siklus pertama apabila ditemukan kendala- kendala sehingga tujuan penelitian belum dapat terlaksana, maka perbaikan dan perubahan akan dilakukan pada siklus kedua dengan mengacu kepada data yang didapat dari siklus pertama

dengan harapan siklus kedua dapat mewujudkan tujuan penelitian, kendala-kendala yang ditemukan pada siklus kedua kembali dijadikan data acuan untuk siklus ketiga dimana siklus ketiga adalah siklus terakhir dari penelitian tindakan. Di akhir penelitian tindakan siswa dibagikan kuisisioner untuk mengetahui sikap siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama dari siklus pertama ini diikuti oleh tiga puluh satu siswa. Waktu pertemuan kegiatan belajar mengajar adalah 2 X 30 menit. Pertemuan pertama dimulai dengan memutar musik pop modern untuk menunggu siswa memasuki kelas eksperimen, kemudian mengabsen siswa dan mengatur tempat duduk siswa berbentuk huruf U yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian menayangkan video berdurasi 6 menit mengenai SuperCamp, sekolah khusus yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya peneliti menjelaskan garis besar metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, model pembelajaran *Quantum Teaching* serta seluruh kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Peneliti membagi siswa ke dalam tujuh

kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa, kelompok tersebut akan menjadi kelompok permanen selama menjalankan proses pembelajaran *Quantum Teaching*. Setiap tim bertugas untuk membuat poster afirmasi, diskusi dan presentasi kelompok serta kompetisi team pada siklus terakhir dari penelitian tindakan dan tugas-tugas lain yang akan diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah kelompok ditentukan berdasarkan banyaknya siswa putra yang ada di kelas X-AP1 yang mayoritas adalah siswa putri, tujuh orang siswa tersebut otomatis menjadi ketua kelompok.

Selama proses pembagian kelompok peneliti memutar musik klasik riang sebagai latar dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan landasan kelas berupa kesepakatan, peraturan dan kebijakan dan prosedur kelas dengan menggunakan metode *polling* dan *sharing*, di mana siswa menuliskan di kertas satu hal yang paling tidak disukai dalam proses pembelajaran. Kertas pendapat kemudian ditukar dengan teman secara acak beberapa kali agar tidak terdeteksi dari siapa kertas pendapat itu berasal. Setelah itu diadakan *sharing* atau jajak pendapat dengan menyebutkan hal-hal yang tidak disukai baik yang berasal dari

siswa sendiri maupun dari guru. Siswa menjadi terbuka dan berani berpendapat mengenai kondisi seperti apa yang mereka tidak sukai dalam proses pembelajaran. Sepuluh hal yang paling tidak di sukai menjadi sepuluh larangan kelas dimana siswa yang melanggar akan mendapat *reward*.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi mengenai macam-macam surat dinas dengan menggunakan power point, siswa telah diberikan modul terlebih dahulu sehingga tidak perlu mencatat, mereka hanya perlu menandai bagian-bagian yang penting untuk membuat peta pikiran sehingga lebih mudah dalam pemahaman materi. Kemudian pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan uraian dari keseluruhan kegiatan yang telah dijalankan kemudian memberikan tugas kelompok yaitu membuat poster afirmasi.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua dari siklus pertama ini diikuti oleh tiga puluh dua siswa. Waktu pertemuan kegiatan belajar mengajar adalah 2 X 30 menit. Pertemuan kedua dimulai dengan peneliti memutar musik pop modern untuk mempersiapkan siswa sebelum kegiatan belajar dimulai. Peneliti bersama kolaborator II terlebih dahulu menempel kesepakatan kelas dan memberi pengharum ruangan sebagai

penyegar dalam kelas. Sebelum memulai materi pelajaran, peneliti meminta siswa untuk menempelkan sendiri poster afirmasi yang sudah dibuat oleh setiap kelompok di dinding dengan bantuan kolaborator II untuk mengatur pemasangan poster.

Selanjutnya peneliti menayangkan slide mengenai lima tokoh sukses yang berawal dari kegagalan, yang disebut oleh dunia "orang-orang bodoh" tetapi menjadi sukses karena terus belajar dan tidak menyerah. Setelah meningkatkan motivasi belajar murid, peneliti kemudian menjelaskan rencana pembelajaran untuk pokok bahasan hari ini dan menjelaskan mengenai AMBAK (Apa Manfaatnya BAgi Ku). Peneliti memutar musik klasik populer modern selama tiga menit kemudian membuka pelajaran dengan menempelkan poster ikon mengenai materi macam-macam surat dinas. Peneliti bersama kolaborator II menggunakan metode *Numbered Heads Together* untuk pemberian materi, dengan cara menyiapkan kertas bernomor 1-8 disesuaikan dengan materi surat dinas yang akan dipelajari yaitu sebanyak 8 surat dinas. Siswa dipersilahkan memilih kertas bernomor lalu meringkas dan mempelajari materi yang sesuai dengan nomor yang didapat. Peneliti telah mempersiapkan

beberapa pertanyaan, nomor akan dipilih secara acak untuk menentukan surat nomor berapa yang akan maju terlebih dahulu dan menjawab pertanyaan secara lisan. Selama proses meringkas dan siswa menghafal materi peneliti memutar musik klasik instrumental selama 15 menit sesuai dengan waktu yang diberikan kepada siswa untuk meringkas dan memahami materi surat masing-masing.

Beberapa siswa dengan nomor surat yang terpilih maju ke depan dan peneliti melemparkan pertanyaan secara bebas, siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar mendapat tambahan nilai sebagai reward dari peneliti. Kelompok surat yang terpilih adalah surat kuasa, surat perintah, dan surat undangan. Tiga siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai tambahan.

Peneliti menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan post test hasil belajar siklus I, bentuk tes yang diberikan adalah essay sebanyak empat soal.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua ini diikuti oleh tiga puluh dua siswa (daftar siswa dapat dilihat pada lampiran). Waktu pertemuan kegiatan belajar mengajar adalah 2 X 30 menit. Pertemuan ketiga dimulai dengan peneliti memutar musik pop

modern untuk menunggu siswa memasuki kelas eksperimen, kemudian mengabsen siswa dan mengatur tempat duduk siswa berbentuk lingkaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan kesepakatan kelas yang telah dibuat maka siswa yang terlambat akan mendapatkan *reward* berupa pengurangan nilai.

Sebelum memulai materi pelajaran, peneliti menayangkan slide powerpoint mengenai ilustrasi motivasi yaitu benih yang ditanam di tiga tempat yang berbeda. Benih yang ditanam di pinggir jalan, benih yang ditanam di semak belukar dan benih yang ditanam di tanah yang subur yang menggambarkan ilmu yang diterima oleh siswa akan tumbuh sesuai dengan respon yang diberikan oleh siswa sendiri. Setelah meningkatkan motivasi belajar murid, peneliti kemudian menjelaskan rencana pembelajaran untuk pokok bahasan hari ini dan menjelaskan mengenai AMBAK (Apa Manfaatnya BAgi Ku). Peneliti memutar musik klasik populer modern selama tiga menit kemudian membuka pelajaran dengan menempelkan poster ikon mengenai materi pengertian dokumen, jenis-jenis dokumen dan sifat-sifat dokumen. Peneliti bersama kolaborator II menggunakan metode permainan *What's my line* untuk

pemberian apersepsi materi sebelumnya, dengan cara menyiapkan kertas petunjuk yang berisi nama surat dinas, 5 siswa akan dipilih secara acak untuk mengambil kartu petunjuk dan memberikan petunjuk mengenai surat yang dimaksud, siswa yang berhasil menebak surat yang dimaksud akan memperoleh nilai tambahan sebagai *reward*.

Dari lima siswa yang terpilih, hanya tiga siswa yang berhasil memberikan petunjuk dari nama surat yang ada di kartu petunjuk dengan benar dan tiga siswa yang berhasil menebak surat yang dimaksud. Keenam siswa tersebut mendapat tambahan nilai sebagai *reward* dari peneliti.

Peneliti menggunakan metode ceramah untuk pemberian materi dengan menampilkan slide power point berisi materi pengertian dokumen, jenis-jenis dokumen dan sifat-sifat dokumen. Peneliti memutar musik klasik selama pemberian materi sebagai latar belakang dalam pembelajaran. Kemudian siswa dipersilahkan duduk dalam kelompoknya masing-masing, lalu membuat

peta pikiran dari hand-out materi yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam waktu 5 menit dan hasil peta pikiran tersebut dipresentasikan secara bergantian oleh semua kelompok.

Peneliti mempersilahkan para ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil peta pikiran yang dibuat dari tiap-tiap materi yang dibagikan kepada tiap kelompok. Hasil presentasi dan peta pikiran dikumpulkan untuk penilaian tugas kelompok siklus II. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan melakukan post test hasil belajar siklus II, bentuk tes yang diberikan adalah pilihan ganda sebanyak sepuluh soal.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga diikuti oleh tiga puluh dua siswa. Waktu pertemuan kegiatan belajar mengajar adalah 2 X 30 menit. Pertemuan keempat dimulai dengan peneliti memutar musik pop modern untuk memkondisikan siswa siap belajar.

Sebelum memulai materi pelajaran, peneliti menjelaskan bahwa praktek penataan dokumen berkelompok akan menjadi kompetisi tim, dimana tiga tim terbaik yang menjadi juara akan mendapatkan hadiah khusus dari peneliti dan kolaborator I dan II. Setelah motivasi siswa meningkat, peneliti kemudian menjelaskan rencana pembelajaran untuk pokok bahasan hari ini dan menjelaskan mengenai AMBAK (Apa Manfaatnya BAgi Ku). Peneliti memutar musik klasik populer modern selama tiga menit kemudian membuka pelajaran dengan

menempelkan poster ikon mengenai materi perbedaan sifat dokumen dan fungsi dokumen. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengertian dan sifat-sifat dokumen sebagai apersepsi materi sebelumnya, siswa akan dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan memperoleh nilai tambahan sebagai *reward*.

Dari tiga siswa yang terpilih, semuanya berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Ketiga siswa tersebut mendapat tambahan nilai sebagai *reward* dari peneliti. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk pemberian materi dengan menampilkan slide power point berisi materi perbedaan sifat dokumen dan fungsi dokumen. Peneliti memutar musik klasik selama pemberian materi sebagai latar belakang dalam pembelajaran. Untuk praktek penataan dokumen peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan langkah-langkah prosedur penataan dokumen, dimana peneliti terlebih dahulu menentukan prosedur yang akan dipelajari oleh siswa.

Peneliti melaksanakan seluruh prosedur penataan dokumen surat niaga dari awal sampai akhir secara berurutan, langkah-langkah yang dilakukan hanya dilakukan satu kali dan tidak ada pengulangan, jadi siswa

harus benar-benar memperhatikan dan mencatat keseluruhan prosedur yang dilakukan peneliti. Siswa secara berkelompok melakukan prosedur penataan dokumen surat niaga. Guru menggunakan *stopwatch* untuk menghitung kecepatan kelompok melakukan praktek penataan dokumen. Penilaian akhir kompetisi kelompok akan diambil dari kecepatan kelompok melakukan praktek penataan dokumen dan hasil akhir dari praktik penataan dokumen surat niaga akan dinilai berdasarkan pengisian agenda, kerapihan penataan surat, isi surat dan kelengkapan surat.

Hasil praktek penataan dokumen dikumpulkan untuk penilaian tugas kelompok siklus III, dan sebagai penilaian kompetisi tim. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan melakukan post test hasil belajar siklus III, bentuk tes yang diberikan adalah pilihan essay sebanyak tiga soal.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran "Melakukan Prosedur Administrasi" dapat dicapai, hal ini terlihat dari sebelum penerapan model *Quantum Teaching* rata-rata hasil

belajar siswa hanya mencapai 65 dengan nilai terendah 47. Sedangkan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* rata-rata hasil belajar siswa meningkat, yaitu pada siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa 67, pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa menjadi 69, sedangkan pada siklus ketiga rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berhasil memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa belajar lebih cepat.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*,

kemampuan akademis siswa dapat meningkat secara optimal karena siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh tetapi bersemangat dan termotivasi belajar.

3. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Pendapat kolaborator I selaku guru kelas yang diteliti adalah bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi, tetapi juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dapat digunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran lainnya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya dari pihak pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif

dalam mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar tidak terjadi kejenuhan pada siswa untuk dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

3. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan lebih efektif apabila pendidik dan pihak sekolah mau menyediakan media yang lebih menarik serta mengikuti perkembangan jaman dan sejalan dengan kecakapan hidup yang diperlukan oleh siswa sebagai lulusan kompetensi yang harusnya berkualitas tinggi.
4. Perlunya pengawasan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar suasana menyenangkan tidak disalahgunakan siswa untuk bercanda dan mengobrol diluar konteks pelajaran, tetapi guru harus bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran agar tidak terbuang sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. 2010, Kaifa. Bandung.
- Lasa HS. *Metode pembelajaran "Quantum Teaching"*. Edisi Maret-April 2001. PUSARA, 70
- M. Sobry Sutikno. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. 2006 NTP Press, Lombok.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. 2003. Rineka Cipta, Jakarta
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 2005. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2008, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. 2008, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.